

Penyuluhan Higiene Dan Sanitasi Lingkungan Pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (Tpst) Kabupaten Nunukan

Nurmiati Beru*¹, Zamli¹

¹ Magister Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Mega Buana Palopo

*e-mail: nurmi819@gmail.com

Abstract

The inadequate implementation of environmental hygiene and sanitation at the Integrated Waste Processing Facility (TPST) increases the risk of occupational health problems and workplace accidents among waste management workers. This community service program aimed to enhance participants' knowledge, skills, and awareness regarding the application of environmental hygiene and sanitation in accordance with health standards. The program was conducted at the TPST of Nunukan Regency and involved 10 participants. The methods included health education, interactive discussions, demonstrations on the proper use of personal protective equipment (PPE), practical training on hygiene and sanitation practices, mentoring, and skills evaluation. The evaluation results showed that 8 participants (80%) were able to apply environmental hygiene and sanitation principles appropriately, while 2 participants (20%) still required further assistance. In addition to improving participants' competencies, the program promoted a cleaner, healthier, and safer working environment and strengthened the commitment of TPST management to implementing sustainable hygiene and sanitation practices. Practice-based education combined with mentoring proved to be an effective strategy for strengthening promotive and preventive efforts in the TPST work environment.

Keywords: Environmental Hygiene, Environmental Sanitation, Integrated Waste Processing Facility (TPST), Occupational Health And Safety, Community Service

Abstrak

Rendahnya penerapan higiene dan sanitasi lingkungan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) meningkatkan risiko gangguan kesehatan dan kecelakaan kerja bagi petugas. Kondisi tersebut mendorong pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran petugas dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan sesuai standar kesehatan. Kegiatan dilaksanakan di TPST Kabupaten Nunukan dengan melibatkan 10 peserta. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, demonstrasi penggunaan alat pelindung diri (APD), praktik penerapan higiene dan sanitasi, serta pendampingan dan evaluasi keterampilan peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8 peserta (80%) telah mampu menerapkan prinsip higiene dan sanitasi lingkungan dengan baik, sedangkan 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Selain meningkatkan kompetensi peserta, kegiatan ini juga mendorong terbentuknya budaya kerja yang lebih bersih, sehat, dan aman serta meningkatkan komitmen pengelola TPST dalam mendukung penerapan higiene dan sanitasi secara berkelanjutan. Penyuluhan berbasis praktik dan pendampingan terbukti efektif dalam memperkuat upaya promotif dan preventif di lingkungan kerja TPST.

Kata kunci: Higiene Lingkungan, Sanitasi Lingkungan, Tempat Pengolahan Sampah Terpadu, Keselamatan Dan Kesehatan Kerja, Pengabdian Masyarakat

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan sampah merupakan salah satu tantangan utama dalam pembangunan kesehatan lingkungan di Indonesia. Peningkatan jumlah penduduk, urbanisasi, serta perubahan pola konsumsi masyarakat menyebabkan volume sampah terus meningkat setiap tahunnya. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, maka akan menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran tanah, air, dan udara, berkembangnya vektor penyakit, serta menurunkan kualitas kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, keberadaan Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) menjadi bagian penting dalam sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan melalui kegiatan pemilahan, pengurangan, pemanfaatan kembali, dan pengolahan sampah secara terpadu (Kemenkes, 2023).

Aktivitas pengelolaan sampah di TPST memiliki risiko terhadap kesehatan pekerja maupun masyarakat apabila prinsip higiene dan sanitasi lingkungan belum diterapkan secara optimal. Lingkungan kerja yang kurang bersih, pengelolaan limbah yang tidak memenuhi standar kesehatan,

serta penggunaan alat pelindung diri (APD) yang belum konsisten dapat meningkatkan risiko terjadinya penyakit berbasis lingkungan, seperti diare, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut (ISPA), maupun penyakit yang ditularkan melalui vektor. Organisasi Kesehatan Dunia (World Health Organization/WHO) menegaskan bahwa sanitasi yang aman merupakan salah satu intervensi kesehatan masyarakat yang paling efektif dalam mencegah penyakit, meningkatkan kualitas hidup, serta melindungi kesehatan pekerja dan masyarakat (WHO, 2018)

Pemerintah Indonesia telah menetapkan berbagai kebijakan dalam penyelenggaraan kesehatan lingkungan melalui Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Peraturan tersebut menegaskan bahwa upaya kesehatan lingkungan dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, pengendalian faktor risiko lingkungan, serta pemberdayaan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan aman. Implementasi kebijakan tersebut memerlukan keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengelola TPST dan masyarakat sekitar (Kemenkes, 2023).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan penyuluhan merupakan salah satu strategi yang efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat terhadap penerapan higiene dan sanitasi lingkungan. Penyuluhan yang disertai demonstrasi praktik secara langsung dapat meningkatkan pemahaman peserta mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, penggunaan APD, pengelolaan sampah yang aman, serta penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kerja. WHO menyatakan bahwa perubahan perilaku yang didukung oleh edukasi dan peningkatan kapasitas masyarakat merupakan komponen penting dalam keberhasilan program sanitasi dan kesehatan lingkungan (WHO, 2018)

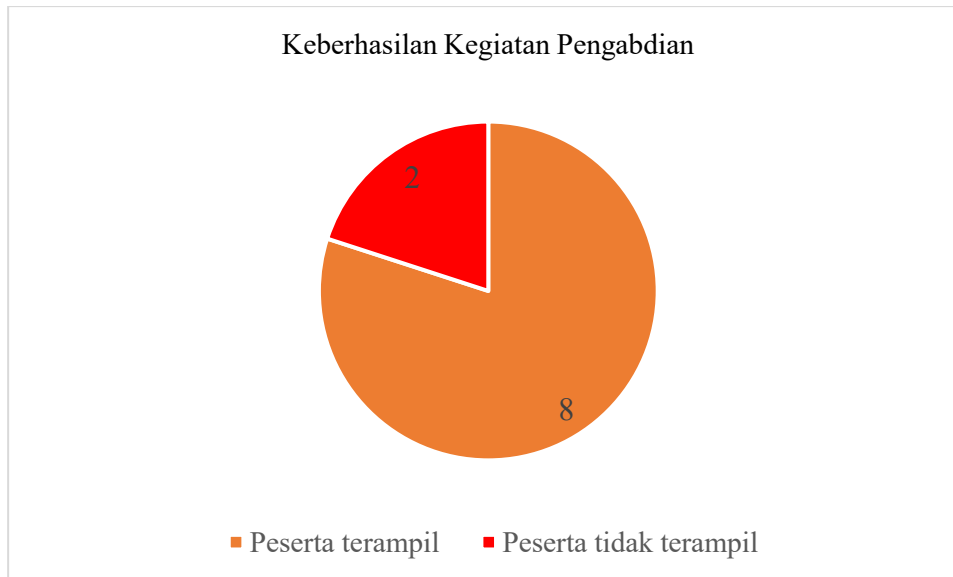
Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Lingkungan pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan perlu dilaksanakan sebagai upaya meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan peserta dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan. Melalui kegiatan ini diharapkan peserta mampu menerapkan praktik pengelolaan sampah yang sesuai dengan prinsip kesehatan lingkungan sehingga dapat mengurangi risiko penyakit akibat kerja, menciptakan lingkungan TPST yang lebih bersih dan sehat, serta mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan sesuai dengan kebijakan kesehatan lingkungan di Indonesia.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan, Kabupaten Nunukan, Provinsi Kalimantan Utara. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu fasilitas pengelolaan sampah yang melibatkan petugas dan masyarakat dalam kegiatan pengumpulan, pemilahan, serta pengolahan sampah, sehingga membutuhkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mengenai penerapan higiene dan sanitasi lingkungan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan selama 1 (satu) minggu, yaitu mulai 21 Juni 2026 sampai dengan 27 Juni 2026. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah metode pendidikan kesehatan (health education) dengan pendekatan partisipatif (participatory approach). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan melalui diskusi, praktik, dan evaluasi. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Lingkungan pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 10 orang peserta yang terdiri atas petugas dan pengelola TPST. Selama pelaksanaan kegiatan, peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti penyampaian materi, diskusi, demonstrasi, serta praktik penerapan higiene dan sanitasi lingkungan.



Gambar 1. Persentase Keberhasilan Kegiatan Pengabdian

Gambar grafik 1 menunjukkan hasil evaluasi keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan higiene dan sanitasi lingkungan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan. Dari total 10 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 8 peserta (80%) telah menunjukkan keterampilan yang baik dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan sesuai dengan materi yang diberikan. Sementara itu, 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut agar mampu menerapkan prosedur higiene dan sanitasi secara konsisten dalam aktivitas kerja sehari-hari.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan peserta. Tingginya persentase peserta yang telah terampil mencerminkan bahwa metode penyuluhan yang dipadukan dengan diskusi, demonstrasi, dan praktik langsung efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kemampuan peserta dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan di lingkungan kerja TPST.

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat berupa Penyuluhan Higiene dan Sanitasi Lingkungan pada Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan menunjukkan hasil yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan. Berdasarkan hasil evaluasi, dari 10 peserta yang mengikuti kegiatan, sebanyak 8 peserta (80%) telah terampil menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan, sedangkan 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penyuluhan yang dipadukan dengan demonstrasi dan praktik langsung mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan.

Hasil kegiatan ini sejalan dengan teori pendidikan kesehatan yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan salah satu bentuk intervensi promotif yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap, dan mendorong perubahan perilaku kesehatan. Penyampaian informasi yang disertai demonstrasi dan praktik memberikan pengalaman belajar yang lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan metode ceramah, karena peserta dapat mengamati sekaligus mempraktikkan keterampilan yang dipelajari. Menurut Notoatmodjo (2018), peningkatan pengetahuan merupakan faktor penting yang memengaruhi terbentuknya perilaku kesehatan seseorang. Individu yang memiliki pengetahuan yang baik cenderung lebih mudah mengadopsi perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.

Peningkatan keterampilan peserta dalam menggunakan alat pelindung diri (APD), menjaga higiene personal, serta menerapkan sanitasi lingkungan juga sesuai dengan pedoman yang dikeluarkan oleh World Health Organization (WHO). WHO menegaskan bahwa penerapan higiene dan sanitasi merupakan salah satu strategi utama dalam mencegah penyakit berbasis lingkungan, mengurangi paparan agen infeksius, serta meningkatkan kesehatan dan keselamatan kerja. Lingkungan kerja yang bersih dan penerapan higiene personal secara konsisten dapat menurunkan risiko penyakit akibat paparan limbah maupun kontaminasi mikroorganisme yang terdapat pada lokasi pengelolaan sampah (World Health Organization, 2018).

Selain itu, hasil kegiatan ini juga mendukung kebijakan pemerintah melalui Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan, yang menekankan bahwa upaya kesehatan lingkungan dilakukan melalui kegiatan promotif, preventif, pengendalian faktor risiko lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat. Penyuluhan higiene dan sanitasi lingkungan merupakan salah satu bentuk implementasi kebijakan tersebut karena bertujuan meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengendalikan faktor risiko yang dapat mengganggu kesehatan.

Keberhasilan kegiatan juga terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama proses penyuluhan. Seluruh peserta mengikuti kegiatan hingga selesai dan aktif dalam sesi diskusi maupun praktik. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Menurut Edgar Dale melalui konsep Cone of Experience, pengalaman belajar yang melibatkan praktik secara langsung akan menghasilkan tingkat pemahaman dan daya ingat yang lebih tinggi dibandingkan pembelajaran yang hanya bersifat teoritis. Oleh karena itu, demonstrasi dan praktik langsung menjadi strategi yang efektif dalam meningkatkan keterampilan peserta.



Gambar 2. Kegiatan Pemilihan Sampah Bersama Masyarakat

Meskipun demikian, masih terdapat 2 peserta (20%) yang belum mampu menerapkan seluruh prosedur higiene dan sanitasi secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan perilaku memerlukan proses yang berkelanjutan melalui pembinaan, monitoring, dan evaluasi secara berkala. Menurut Green dan Kreuter (2005) dalam model PRECEDE-PROCEED, perubahan perilaku kesehatan dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan dan sikap), faktor pendukung (ketersediaan sarana dan prasarana), serta faktor penguat (dukungan dari pimpinan atau lingkungan kerja). Oleh karena itu, keberlanjutan program sangat diperlukan agar seluruh peserta mampu menerapkan higiene dan sanitasi lingkungan secara konsisten.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan higiene dan sanitasi lingkungan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta dalam menjaga kebersihan lingkungan kerja. Keberhasilan program ini diharapkan dapat mendukung terciptanya budaya kerja yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan, sekaligus berkontribusi dalam upaya pencegahan penyakit akibat lingkungan dan peningkatan kualitas kesehatan masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan higiene dan sanitasi lingkungan di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Kabupaten Nunukan berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran peserta mengenai pentingnya penerapan higiene dan sanitasi dalam mendukung kesehatan serta keselamatan kerja. Metode penyuluhan yang dipadukan dengan

diskusi, demonstrasi, praktik langsung, dan pendampingan terbukti efektif dalam meningkatkan kompetensi peserta. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa 8 dari 10 peserta (80%) telah mampu menerapkan prinsip higiene dan sanitasi lingkungan dengan baik, sedangkan 2 peserta (20%) masih memerlukan pendampingan lanjutan. Selain itu, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap peningkatan penggunaan alat pelindung diri (APD), penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, serta terciptanya lingkungan kerja yang lebih bersih, aman, dan berkelanjutan di TPST Kabupaten Nunukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2005). *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach* (4th ed.). New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2014 tentang Kesehatan Lingkungan. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia. (2021). *Sistem Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN): Capaian Kinerja Pengelolaan Sampah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Bahan Berbahaya dan Beracun.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2020). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Presiden Republik Indonesia. (2012). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 81 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- Republik Indonesia. (2008). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia.
- World Health Organization. (2018). *Guidelines on Sanitation and Health*. Geneva: World Health Organization.
- World Health Organization. (2022). *Global Analysis and Assessment of Sanitation and Drinking-Water (GLAAS) 2022 Report: Strong Systems and Sound Investments for Sanitation and Drinking Water*. Geneva: World Health Organization.